



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN  
DI SMP AL-ISLAMIAH BAGAS NAGODANG  
KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh:**

**RINI ELTIKA SIREGAR  
NIM. 18 201 003 38**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN  
DI SMP AL-ISLAMIYAH BAGAS NAGODANG  
KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**


Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
**RINI ELTIKA SIREGAR**  
NIM. 18 2011 00338



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
Dr. Hamdan Hasiqun, M. Pd  
NIP. 1970 1231 200312 1 016

**PEMBIMBING II**

  
Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M. Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

### SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Rini Eltika Siregar  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rini Eltika Siregar yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Di SMP Al- Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

  
Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd  
NIP. 1970 1231 200312 1 016

PEMBIMBING II

  
Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul ““ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SMP Al- Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Oktober 2023

Pembuat Pernyataan



Rini Eltika Siregar  
NIM. 18 201 00338

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Eltika Siregar  
NIM : 18 201 00338  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SMP Al- Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik HakCipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.





Padangsidimpuan, 28 Oktober 2023



**Rini Eltika Siregar**  
**NIM. 18 201 00338**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Rini Eltika Siregar  
**NIM** : 18 201 00338  
**Judul Skripsi** : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Al-Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A.</u> (Ketua/Pedidikan Agama Islam)	1. 
2.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.</u> (Sekretaris/Umum)	2. 
3.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.</u> (Anggota/Isi dan Bahasa)	3. 
4.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.</u> (Anggota/Methodologi)	4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 14 November 2023  
Pukul : 14:00 WIB s/d 17:00 WIB  
Hasil/Nilai : 82,5/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: [~@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:~@iain-padangsidimpuan.ac.id)

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Al-Islamiyah Bagas Godang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

**Nama** : Rini Eltika Siregar

**NIM** : 18 201 00338

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Maret 2023  
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 902

**ABSTRAK****Nama : Rini Eltika siregar****NIM : 1820100338****Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran  
Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)****Al-****Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Kabupaten Tapanuli  
Selatan.****Tahun: 2023**

Latar belakang penelitian ini adalah ada beberapa siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an, seperti penguasaan pada pada pelafalan makhradj, tajwid serta kemahiran dalam mengenal hurufnya. Karena kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya keterbiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an di rumah, serta kurangnya kesadaran dan dorongan orang tua terhadap anaknya yang belum pandai membaca Al-Qur'an. Selaian itu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan ada beberapa siswa saat pembelajaran berlangsung kurang memperhatikan atau tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja kendala guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran membaca Al-Quran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan. upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran membaca Al-Quran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun tujuan Penelitian ini untuk mengetahui untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran membaca Al-Quran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan, ,

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kendala yang dihadapi guru mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran yaitu kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Quran, kurangnya keterbiasaan siswa membaca Al-Quran di rumah, dan kurangnya kesadaran dan dorongan dari orang tua terhadap anaknya yang belum pandai membaca Al-Quran. Adapun upaya guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan dalam pembelajaran membaca Al-Quran yaitu mengadakan ekstrakurikuler bagi siswa yang belum pandai membaca Al-Qur'an dan membuat tugas daftar bacaan Al-Qur'an yang di tanda tangani orang tua serta membaca ayat Al-Qur'an secara bergiliran setiap apel pagi.

***Kata Kunci : Upaya Guru, Pembelajaran Membaca Al-Quran.***



## ABSTRACT

Name : Rini Eltika Siregar  
 Reg. Numb. : 1820100338  
 Title : Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Learning to Read the Al-Qur'an at Al-Islamiyah Bagas Nagodang Junior High School (SMP), South Tapanuli Regency  
 Year : 2023

The background to this research is that there are several students who are less able to read the Al-Qur'an, such as mastery of makhraj pronunciation, recitation and proficiency in recognizing the letters. Due to students' lack of interest in reading the Al-Qur'an, students' lack of familiarity with reading the Al-Qur'an at home, as well as lack of awareness and encouragement from parents towards their children who are not yet good at reading the Al-Qur'an. Apart from that, at the Al-Islamiyah Bagas Nagodang Junior High School (SMP), South Tapanuli Regency, there were several students who, during the lesson, paid little attention or were not focused on learning to read the Al-Qur'an.

The formulation of the problem in this research is what are the obstacles for Islamic religious education teachers in learning to read the Koran at the Al-Islamiyah Bagas Nagodang Junior High School (SMP), South Tapanuli Regency. efforts of Islamic religious education teachers in learning to read the Koran at Al-Islamiyah Bagas Nagodang Junior High School (SMP), South Tapanuli Regency. The aim of this research is to find out the obstacles faced by Islamic religious education teachers in learning to read the Al-Quran at Al-Islamiyah Bagas Nagodang Junior High School (SMP), South Tapanuli Regency, to find out the efforts of Islamic religious education teachers in learning to read Al-Quran. Quran at Al-Islamiyah Bagas Nagodang Junior High School (SMP), South Tapanuli Regency.

Based on the results of research conducted, the obstacles faced by teachers in overcoming students' difficulties in reading the Al-Quran are the lack of interest of students in reading the Al-Quran, the lack of habit of students reading the Al-Quran at home, and the lack of awareness and encouragement from parents towards their children who have not yet read the Al-Quran. good at reading the Koran. The efforts of Islamic religious education teachers at Al-Islamiyah Bagas Nagodang Junior High School (SMP), South Tapanuli Regency, in learning to read the Al-Quran, namely holding extracurricular activities for students who are not yet good at reading the Al-Qur'an and making Al-Quran reading list assignments. 'an signed by parents and reading verses from the Koran in turns every morning assembly.

*Keywords: Teacher Efforts, Learning to Read the Al-Quran.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta peneliti panjatkan kehadirat-Nya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Semoga sholawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah untuk mencari ridho-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi ini berjudul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Dahry Padangsidempuan.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd., Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd., Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II, III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Program Studi Agama Islam, Sekretaris Dwi Maulida Sari, M.Pd, dan Staf lainnya di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd. I. Penasehat Akademik peneliti yang telah membimbing peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
9. Skripsi ini saya persembahkan untuk ayah dan ibu yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terimakasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Ayahanda Zulkifli Siregar dan Ibunda Masdalena Pasaribu dan Suami

tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dorongan, motivasi, semangat dan pengorbanan yang tiada ternilai beserta kepada saudara dan saudari kandungan saya, kakak Riswan Efendi Siregar, Rustam Efendi Siregar, Ikhsan Siregar, Zumiah Siregar, Ari Bungsu Siregar, Assyifa Siregar, Dan Seluruh Keluarga yang telah memberikan dukungan baik moral, maupun material kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada teman-teman dari kalangan anggota KKL dan PLP yang telah memberikan doa dan dukungan
11. Kepada sahabat seperjuangan khususnya kepada: Nur Ingsan Simbolon, Latri, Reni Lubis, Masborgo Siregar, Odung Lubis, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa PAI-1-9 yang juga turut memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian Skripsi ini. Dan saya berterimakasih kepada kakak-kakak dan ayahanda di SMP Al-Islamiyah Bagas Nagodang: Riska Siregar,SKM, Rahyuni Siregar, S. Pd, Ahmad Faisal S. Pd, Khairunnisa Siregar dan ayahanda Idam Huri.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
13. **Terima Kasih Kepada Diri Sendiri** karena tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Amin ya robbal alamin.

Padangsidempuan, Maret 2023  
Peneliti

Rini Eltika Siregar  
NIM. 1820100338

## DAFTAR ISI

<b>Halaman</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. KajianTeori .....	12
1. Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
2. Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	20
3. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .....	22
4. Indikator-indikator Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .....	36
5. Kendala atau Kesulitan Yang Dihadapi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	37
6. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membaca Al-Qur'an	38
B. Penelitian yang Relevan.....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	47
F. Tekhnik Pengolahan dan Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya SMP Al-Islamiyah Bagas Nagodang .....	50
2. Visi dan Misi SMP Al-Islamiyah Bagas Nagodang.....	52
3. Tenaga Pendidik SMP Al-Islamiyah Bagas Nagodang.....	53
4. Jumlah Siswa di SMP Al-Islamiyah Bagas Nagodang .....	54
5. Sarana dan Prasarana SMP Al-Islamiyah Bagas Nagodang .....	55

B. Temuan Khusus	
1. Kendala atau Kesulitan Yang Dihadapi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .....	56
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membaca Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .....	63
C. Analisi Hasil Penelitian .....	68
D. Keterbatasan Penelitian .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN .....	70
B. SARAN-SARAN .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan. Guru merupakan cerminan dari siswanya. Untuk itu, guru harus menjadi panutan yang baik untuk siswanya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik agar menjadi orang yang berkepribadian.

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya.<sup>1</sup>

Istilah belajar adalah upaya mengubah perilaku dengan berbagai kegiatan, seperti membaca, mengamati dan meniru. Atau dengan kata lain, belajar sebagai aktivitas yang mengarah pada pengembangan pribadi yang lengkap. Istilah belajar dan pembelajaran dapat diartikan sebagai konsep *ta'lim* dalam Islam. Taklim berasal dari kata kata *'allama-yu'allimu-ta'liman*. istilah ta'lim pada umumnya berkonotasi dengan *tarbiyyah, tadrīs dan ta'dīb*, meskipun bila ditelusuri secara mendalam maka istilah tersebut akan terjadi perbedaan makna. Perintah untuk

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, "*Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*", (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2015), hlm 31



sangat banyak dalil yang menerangkan, baik dari sumber Al-Qur'an maupun hadis Rasulullah SAW.<sup>2</sup>

Pentingnya belajar dan mengejar pengetahuan dijelaskan dengan sangat jelas dalam ayat suci Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Tentu saja ini menjadikan posisi belajar dalam Islam sangat penting. Dalam Qur'an surah an-Nahl (16):78 yang bunyinya:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ

لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>3</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa ada tiga potensi yang terlibat dalam proses pembelajaran : *al- Sam'u*, *al- Bashar*, dan *Fu'ad*. Bahkan, kata *al- Sam'u* dalam Al-Qur'an sering dikaitkan dengan penglihatan visual dan emosional, menunjukkan kolerasi antara berbagai alat dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

<sup>2</sup> Ahmad Wakka, "Petunjuk AL-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran", Jurnal education and learning , Vol. 1 No 1, Januari 2020 hlm 82-92.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya ( Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab suci Al- Qur'an, 2019), h. 1079.

Pada hakikatnya, ayat-ayat tersebut berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran melalui proses pendidikan. Kewajiban tentang belajar dan pembelajaran juga dijelaskan dalam hadis Rasulullah SAW, dimana beliau bersabda:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Tirmidzi);

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ » متفقٌ عليه .

Dari Aisyah ra, berkata; bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah.” (HR. Bukhari Muslim);

Dari kedua hadis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar membaca Al-Qur’an itu sangat penting, karena sebaik-baik manusia adalah orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur’an. Kelak mereka pun akan bersama para malaikat serta dimulikan oleh Allah SWT>

Masalah Belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Maka dari itu banyak para ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Pengertian belajar oleh kebanyakan yang lain adalah mengulang belajar sekolah dan latihan, sehingga hasil-hasil belajar akan tampak dalam keterampilan-

keterampilan tertentu sebagai hasil latihan. Belajar juga merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pengalaman-pengalaman.<sup>4</sup>

Pembuatan konsep saat mengajar perlu diterapkan secara cermat. Pengajaran konsep belajar oleh guru pada umumnya menekankan pada aspek hafalan pelajaran bukan pada aspek pemahaman. Mengajarkan konsep belajar sebagai salah satu tipe belajar, merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik membuat perbedaan-perbedaan dalam memahami pelajaran.<sup>5</sup>

Perbedaan-perbedaan memahami pelajaran adalah sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek – aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada semua orang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotor yang berlangsung terus menerus.. Salah satu cara memperoleh tujuan belajar adalah mendapatkan pendidikan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Baharuddin ”*Pendidikan dan psikologi Perkembangan*” (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.161-162

<sup>5</sup> Punaji Setyosari “*Metode peneiltian pendidikan dan pengembangan* “ (Jakarta, Prenada media Group:2016 ), hlm.315-316

<sup>6</sup> Hermawan Budi Santoso dan Subagyo ” *Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas Xi Di Smk Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*” Jurnal Taman Vokasi Vol. 5, No. 1, Juni 2017

Kata pendidikan bagi kaum awam atau pembaca umumnya langsung mengaitkan dengan masalah sekolah dalam arti pertemuan guru dan murid. Sehingga orang tua merasa berkewajiban untuk mendidik anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung lewat persekolahan pendidikan adalah pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik, pendidikan juga dapat membentuk pribadi dan karakter seseorang yang mendapatkan pendidikan tersebut. Secara etimologi pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak-anak.

Bimbingan yang didapatkan dari pendidikan seperti bimbingan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dalam kondisi-kondisi tertentu sama saja dengan membaca buku-buku biasa. Perbedaan yang secara jelas adalah tulisannya yang berbahasa Arab. Banyak orang yang membaca Al-Qur'an terutama lebih mengutamakan seni membaca yang bersifat rekreatif semata. Hasilnya sangat jauh berbeda dengan yang diinginkan Al-Qur'an. Al-Qur'an seharusnya benar-benar dibaca dengan teliti dari segi maknanya maupun sifat-sifat bunyinya. Al-Qur'an otomatis harus mengamalkan prinsip membaca dan menjadikan pedoman di kehidupan umat muslim.<sup>7</sup>

Perkembangan di era globalisasi sekarang ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi sekarang masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahami isi kandungannya. Terutama peneliti melihat keadaan murid-murid di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al- Islamiyah Bagas Godang Sipirok masih ada

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati " *Ilmu Pendidikan*" (Jakarta, Pt Rineka Cipta:2015 ) hlm 68-69

beberapa siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an, seperti penguasaan pada pada pelafalan makhraj, tajwid serta kemahiran dalam mengenal hurufnya. Oleh karena itu, sebagai pendidik maupun orang tua harus mengusakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan anak membaca Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an merupakan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam. guru pendidikan agama Islam sepenuhnya memiliki tanggung jawab untuk membimbing mengawasi dan melatih kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Terkait tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dalam membimbing mengawasi dan melatih kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an termasuk di dalamnya cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya.<sup>8</sup>

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, sehingga menghasilkan lulusan siswa/i yang berkualitas. Khususnya dibidang keagamaan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan mewajibkan siswa/i mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an, agar menjadi lulusan siswa/i yang mahir membaca Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Membaca Al-Qur'an memiliki manfaat dan peranan penting sebagai pedoman hidup dan juga pengontrol diri bagi siswa/i yang sedang dalam masa pubertas atau masuk pada masa remaja awal dimana jiwanya masih labil karena

---

<sup>8</sup> Muhammad Djarot Sensa, "*Quranic Quotient Kecerdasan-kecerdasan Bentuk Al-Qur'an*" (Jakarta: Pt Mizan Publika, 2004) hlm.38

<sup>9</sup> Observasi, di SMP Al-Islamiyah Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Tanggal 5 juni 2022, Pukul 12.15 WIB

sikap dan pendirian anak sering mudah terpengaruh oleh angan-angan yang bersifat khayal yang tidak sesuai dengan kenyataan. Pandangan betapa penting penguasaan terhadap bacaan dengan baik, Al-Qur'an harus benar-benar dibaca dengan teliti dan baik itu dari segi makhrjanya maupun sifat-sifat bunyinya. Belajar Al-Qur'an otomatis harus mengamalkan prinsip membaca dan mejadikan pedoman dikehidupan umat muslim.

Disamping itu melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa/i akan lebih memahami tentang isi Al-Qur'an dan mampu menjadikan sebagai pedoman hidup bagi diri sendiri. Dalam pembelajaran membaca Al-qur'an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan intensitas/keadaan siswa/i yang mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik. Namun disisi lain masih ada siswa/i yang bermalas-malasan untuk mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan peneliti melihat masih ada beberapa siswa/i yang kurang mampu membaca al-Qur'an, seperti penguasaan pada segi makhroj, tajwid, serta kemahiran dalam mengenal hurufnya. Serta sebagian guru pendidikan agama Islam bukan berlatarbelakang pendidikan agama Islam.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti perlu meneliti apa saja upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa/i membaca Al-Qur'an

---

<sup>10</sup> Observasi, di SMP Al-Islamiyah Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Tanggal 6 juni 2022, Pukul 12.30WIB

dengan judul penelitian “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kerancuan makna, maka perlu adanya pembatasan dalam penulisan tentang istilah-istilah yang ada dalam judul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”.

### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

Upaya adalah “usaha” *ikhtiar* ( untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar).<sup>11</sup> Upaya adalah bagian dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.<sup>12</sup>

Upaya guru pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an.

---

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia ( Jakarta: Balai Pustaka 2007), hlm, 2110

<sup>12</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan islam ( Jakarta: Kalam Mulia.2002), hlm.56,  
<https://books.google.co.id/books?id=2jRTAAAACAAJ&dq>.

2. Pendidikan Agama Islam adalah studi tentang ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dalam memberikan orientasi kepada peserta didik berupa pengalamna daripada pengetahuan dan pemahaman.<sup>13</sup>
3. Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam mata pelajaran membaca Al-Qur'an.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang terjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa kendala guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Apa upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk apa kendala guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>13</sup> Asfiati, Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0. “ ( Jakarta : Pranadamedia Grup, 2020). hlm. 32-33.



## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teori, pendidikan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peneliti dan pembaca dalam rangka mempermudah seorang guru dalam memperkaya ilmu pengetahuan, serta dapat mengamalkan ilmu pengetahuan tersebut yang berkenaan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi guru agama Islam dengan tujuan untuk mengoptimalkan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .
- b. Berguna untuk menambah pengetahuan peneliti tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an..
- c. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan(S.Pd) pada program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidimpuan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya pada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang berisikan kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis tindakan.

Bab III adalah metodologi penelitian yang berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, validitas instrumen dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu menjelaskan tentang hasil penelitian meliputi deskripsi data hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V yaitu Penutup yang berisikan kesimpulan seluruh isi skripsi sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran hasil penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang tua kedua dari peserta didik jika disekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik di sekolah maupun luar sekolah.<sup>14</sup> Melalui sentuhannya, guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.<sup>15</sup>

Guru bermakna sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi, peserta didik dalam jalur Pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat professionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi,

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, ( Jakarta: Rineka Cipta,2008), hlm. 1-32

<sup>15</sup> Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*,( Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 37.

kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.<sup>16</sup>

Guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>17</sup>

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figure guru mesti dilibatkan dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga Pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Guru sebagai figure sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar.<sup>18</sup>

Dari konteks Islam “guru” sering disebut juga dengan kata-kata “*morobbi, Muallim, mudarris, muaddib dan mursyid*”. Yang dalam penggunaannya mempunyai tempat sendiri sesuai dengan konteksnya dalam pendidikan, yang kemudian dapat mengubah

---

<sup>16</sup>Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governace Di Indonesia* ( malang: universitas brawijaya press, 2017) hlm, 97, <https://books.google.co.id/books?id>

<sup>17</sup>Pitalis Mawardi B, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah, Dan Best Practice*, Suatu Panduan Praktis Bagi Guru Dan Kepala Sekolah ( Pasuruan: Cv.Penerbit Qiara Media, 2019) hlm.57, <https://books.google.co.id/books?id>

<sup>18</sup>Miftahul Jannah, “Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik ( Studi Kasus Di MIS Darul Ulum , Madin Sulamul Ulum TPA Az-Zahra Desa Papuyuan), Al- Madrasah: *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 0, No. 0 ( 31 Juli 2019): Hlm. 136, <https://doi.org/10.35931.Amv0i0.136>

makna walaupun pada esensinya sama saja terkadang istilah guru disebut melalui gelarnya seperti istilah “*Al-Ustad dan Asy-syaikh*”.

Sebagaimana yang dikutip di atas telah memberikan rumusan yang tegas tentang pengertian istilah dalam penggunaannya dengan menitik beratkan pada tugas prinsip yang harus dilakukan oleh seseorang pendidik (guru). Untuk lebih jelasnya di bawah ini penjelasan perbedaan istilah tersebut, yaitu:

- a) *Ustadz*, orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sifat dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *Continous improvement*.
- b) *Mu'allim*, orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi serta amaliah (implementasi).
- c) *Murobbi*, orang yang mampu mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d) *Mursyid*, orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.
- e) *Mudarris*, orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta mempengaruhi pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- f) *Muaddib*, orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.<sup>19</sup>

Perlu dipahami bahwa baik secara Bahasa maupun istilah, guru dalam Islam dapat dipahami sebagai orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dimana

---

<sup>19</sup> Amirullah Azis, *Pendidik Profesional Yang Berjiwa Islami*, Jurnal Studi Islam, Vol 10 No 1 Desember 2018

tugas seorang guru dalam pandangan Islam adalah mendidik yakni dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi pertolongan pada anak didik agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, mampu memahami tugasnya sebagai hamba/khalifah Allah SWT, dan juga sebagai makhluk sosial mampu sebagai individu yang mandiri.

Pada dasarnya peranan guru Agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui yang lebih luas lagi.

Pada masyarakat Indonesia, guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Peranan guru masih dominan meskipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang sangat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses Pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi fungsi guru tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya.

Asfiati mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman danbertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulai dalam kehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>20</sup>

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik professional yang berkewajiban atau bertugas mengajar dan membimbing peserta didik yang mampu merancang strategi, metode, dan model pembelajaran yang berhubungan dengan penyajian pelajaran serta mampu menata dan mengelola suasana kelas agar peserta didik dapat menerima ilmu dari guru dengan sebaik-baiknya.

#### **b. Tugas Guru PAI**

Guru harus mampu menjalankan tugasnya secara maksimal dalam menjalankan peran dan fungsinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Imdonesia (KBBI) bahwa tugas diartikan ialah hal yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang, dan pekerjaan yang dibebankan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Asfiati, “ Analisi Kurikulum Pendidikan Agama Islam PRA Pasca Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisstem Pendidikan Nasional, “ Studi Multidisipliner: *Jurnal Kajian Keislaman* 4, no.1 ( 30 Juni 2017): hlm. 6

<sup>21</sup> Kkbi online,di akses tanggal 27 mei 2022

Berdasarkan pengertian tersebut, tugas guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan suatu pekerjaan yang harus dilakukan dan menjadi tanggung jawab bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan proses belajar mengajar di kelas, baik dalam menyampaikan materi, mendidik, menilai, dan memberikan fasilitas belajar yang yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Secara terperinci, maka tugas guru adalah sebagai berikut:

#### 1) Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Hal ini bisa dinilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penugasan materi. Dikatakan guru yang baik manala ia dapat menguasai pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

#### 2) Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting, kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.



### 3) Guru Sebagai Pengelola

Guru sebagai pengelola Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

### 4) Guru Sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

### 5) Guru Sebagai Pembimbing

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa peran yang harus dimiliki di antaranya: pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.

### 6) Guru Sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa

yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan semua kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi bisa disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

#### 7) Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.<sup>22</sup>

Pada hakikatnya tugas seorang guru atau pendidik ialah mendidik dan megajar, namun perlu ditegaskan tugas tersebut tidak hanya sebatas untuk memberikan dan memindahkan ilmu kepada orang lain akan tetapi masih banyak tugas yang harus diemban dan dijalankan sebagai seorang guru.

---

<sup>22</sup> Amirullah Azis, *Pendidik Profesional Yang Berjiwa Islami...* hlm. 43-48

Adapun secara umum tugas pendidik adalah:

- 1) Mujadid, yakni sebagai pembaharu ilmu, baik dalam teori maupun praktek, sesuai syariat Islam.<sup>23</sup>
- 2) Mujtahid, yaitu sebagai pemikir yang ulung.
- 3) Mujahid, yaitu sebagai pejuang kebenaran.<sup>23</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya tugas guru Pendidikan Agama Islam tidak berbeda jauh ataupun menyimpang dari tugas-tugas yang telah dikemukakan di atas, hanya saja tugas tersebut ia tuangkan ataupun diinternalisasi melalui proses dan kegiatan pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam. Adapun tugas guru Pendidikan Agama Islam yaitu mencakup tujuh komponen, yakni sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator.

## **2. Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga meng-imani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 155.

<sup>24</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologis Perkembangan*, (Jogjakarta: AR-Ruzz-Media, 2017), hlm. 195-196.

Pendidikan agama adalah bagian penting dari budaya politik suatu Negara, dan Indonesia tidak terkecuali. Tujuan pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya menciptakan orang yang religius, tetapi juga menjadikan warga negara yang baik. Nilai-nilai kesalehan mengansumsikan bahwa seseorang akan menjadi warga negara yang baik, toleran, dan demokratis. Pengajaran pendidikan agama Islam berfokus kepada agama Islam, yang materinya mencakup transmisi budaya, dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya.<sup>25</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran pengetahuan yang terencana yang berpedoman dengan Al-Qur'an dan sunnah untuk memberikan tuntunan kepada peserta didik dalam memahami ajaran Islam, dengan tetap menghormati penganut agama lain agar saling bertoleransi.

Pembelajaran pendidikan Agama Islam mengajarkan adanya perencanaan dalam setiap aktivitas. Proses pembelajaran mesti memperhatikan beberapa hal yang harus dilakukan. Pembelajaran yang berkesinambungan antara perencanaan dengan aktivitas penting melakukan: pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Asfiati, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidik Humanis Menangkal Isu-Isu Keislaman Pada Generasi Milenial di Tabagsel", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 11 No. 01 Juni 2020 hlm 4.

<sup>26</sup> Asfiati, Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0. " ( Jakarta : Pranamedia Grup, 2020). hlm. 32-33.

### 3. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

#### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.<sup>27</sup>

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses dalam lingkungan seseorang yang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.<sup>28</sup>

Pembelajaran merupakan kerja sama secara kolaborasi dan berlangsung secara terus-menerus antara pendidik dan peserta didik .

---

<sup>27</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Dalam Islam, Vol 3 No 2 Desember 2017

<sup>28</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Straregi Pembelajaran*, ( Jakarta: Grafindo Persada, 2015), hlm.2

pembelajaran merupakan usaha untuk mencapai suatu keputusan yang bermanfaat bagi peserta didik.<sup>29</sup>

b. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Kata baca atau membaca berasal dari KBBI yang berarti melihat, mengeja, serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).<sup>30</sup> Membaca dari kata *iqra'* yang terdapat pada surah al-alaq ayat pertama secara harfiah kata qara" tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan membentuk suatu bacaan.<sup>31</sup>

Al-Qur'an adalah Kalamullah ( firman Allah), kitab suci mulia yang paripurna, pedoman dan landasan hidup setiap manusia beriman,yang mengakui Allah swt. sebagai Tuhan yang maha esa. Isinya mencakup segala segi kehidupan manusia tergantung kepada bagaimana mereka berinteraksi terhadap Al-Qur'an. Sebagai kitab pedoman,Al-Qur'an harus dibaca dan bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan bacaan harian.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Asfiati, *Pendidikan Islam Menuju Revolusi*, (Jakarta: PrenaMedia Group, 2020), hlm. 31

<sup>30</sup> KBBI Online, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hlm. 628

<sup>31</sup> April hardiansyah, "upaya guru pendidikan Agama Islam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an ( studi kasus di sma Muhammadiyah 1 ponogoro 2018/2019) hlm 23 <http://etheses.iainponogoro.ac.id/7029/>.

<sup>32</sup> Rosniati Hakim, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Karakter* vol. 1 n0. 2(2014): hlm 126,<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788>.

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang lebih utama bagi umat nabi Muhammad saw. rasullah saw pernah menerangkan kepada para umat sahabatnya tentang kemuliaan orang yang membaca Al-Qur'an. Orang-orang yang membaca Al-Qur'an adalah mereka yang mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.`` Allah berfirman dalam Q.S. Fathir/35:29

Artinya: “ sesungguhnya orang-orang ysngselalu membaca kitab Allah dan mendidrikan sholat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang kami anugrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengahrapkan perniagaan yang tidak akan merugi. <sup>33</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya orang-orang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya, menjaga shalat pada waktunya, menafkahkan dari apa yang kami rizkikan kepada mereka dengan berbagai bentuk nafkah, baik yang wajib maupun yang dianjurkan, secara diam-diam atau tidak bermaksud riya atau pamer dan terang-terangan, mereka itu mengaharakan dengan itu perniagaan yang tidak merugi dan tidak binasa, yaitu ridha Allah kepada mereka, keberuntungan meraih pahalanya yang berlipat ganda,pengampunan serta kebaikan-kebaikan dari Allah SWT.

Menurut Hasan Anwi membaca adalah melihat tulisan dan mengerti dan dapat melisankan apa yang tertulis di dalam buku itu.<sup>34</sup> membaca juga dapat diartikan sebagai kunci pertama dasar

---

<sup>33</sup> Darul Qur'an Nusantara, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* ( Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, hlm. 437

<sup>34</sup> KKBI Online, ... hlm. 83

pembelajaran Al-Qur'an pada anak.<sup>35</sup> Kata membaca memiliki arti sebagai berikut:

- 1) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)

Membaca dalam pengertian ini melibatkan dua aktifitas yaitu melihat dan memahami. Aktifitas membaca berarti melihat tulisan kemudian memahami arti, maksud atau makna apa yang dibaca. Objek yang dibaca dalam hal ini adalah tulisan yang dapat dipahami oleh orang yang membaca, oleh sebab itu, seseorang yang dapat membaca teks tanpa memahami makna atau artinya tidak termasuk membaca. Seseorang dapat saja membaca beberapa kata dalam bahasa Inggris, namun bila ia tidak mengerti artinya, aktifitas tersebut tidak disebut dengan membaca. Contohnya: dia jangan diganggu, karena sedang membaca buku.

- 2) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

Aktifitas membaca pada pengertian kedua ini hanya melibatkan aktifitas mengeja atau melafalkan saja, tanpa melibatkan pemahaman makna. Sebagai contoh, mengeja atau melafalkan Al-qur'an yang merupakan tulisan berbahasa tanpa tahu maknanya sudah dapat disebut membaca dalam arti yang sederhana. Demikian, aktifitas

---

<sup>35</sup> Nunu A, Hamijaya, Bergembira Bersama Al-Qur'an, ( Bandung : Marja), hlm. 44



membaca Al-qur'an disertai pemahaman arti makna tentu saja lebih baik dan lebih utama.

### 3) Mengucapkan

Pengertian ketiga dari kata membaca adalah mengucapkan. Membaca dalam pengertian ini bermakna mengucapkan sesuatu yang sudah dihafal, sehingga tidak melibatkan adanya teks tertulis yang dilihat oleh indera penglihatan. Sebagai contoh adalah kata “membaca doa”.

### 4) Mengetahui; meramalkan

Membaca dapat berarti mengetahui atau meramalkan. Hal ini terlihat apabila kata membaca diterapkan dalam kata “ia dapat membaca suratan tangan (garis-garis pada telapak tangan)”.

### 5) Memperhitungkan memahami

Kata membaca diartikan sebagai memperhitungkan atau memahami. Hal tersebut dapat dilihat apabila kata membaca dilekatkan dalam kalimat berikut: seorang pemain yang baik harus pandai membaca permainan lawan.<sup>36</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian “membaca” yang sesuai dengan topik kajian penelitian ini adalah “mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.” Hal tersebut karena kata membaca yang dimaksud lebih tepat

---

<sup>36</sup> Muhammad Ichanul Amal. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa*, ( Skripsi Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019).

dilekatkan dengan kata Al-qur'an pada penelitian ini. Walaupun membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual dan perlu memahami Sebagai suatu kegiatan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan membaca merupakan kegiatan pembelajaran dengan melihat dan mengucapkan apa yang tertulis di buku serta dapat memahaminya. Berbeda dengan membaca Al-qur'an, membaca Al-qur'an tidak hanya untuk memahami isi kandungannya saja akan tetapi ada tahap melafalkan ayat-ayat dalam Al-qur'an sesuai kaidah yang telah ditetapkan seperti makharijul huruf dan kaidah tajwid sehingga tidak terjadi perubahan makna. Diantara kemampuan-kemampuan membaca Alquran adalah:

#### 1) Makharijul Huruf

Adalah tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah ketika hurufnya diucapkan. Sedangkan secara istilah, makharijul huruf adalah tempat huruf-huruf ketika huruf-hurufnya dibunyikan. Ketika membaca Al-Qur'an, setiap hurufnya harus dibunyikan sesuai makharijul hurufnya.

#### 2) Tajwid

Yang dimaksud dengan tajwid secara bahasa yaitu melakukan sesuatu dengan indah, bagus, dan membaguskan. Sedangkan dalam

ilmu *qiraah*, tajwid ialah ilmu yang mempelajari tentang cara membaca Alquran dengan baik dan tertib menurut Makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, sesuai dengan kaidah dalam ilmu tajwid. Para ulama menyebut membaca Alquran yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid sebagai *al-lahn*, yakni kekeliruan atau cacat dalam membaca.<sup>37</sup>

c. Adab membaca Al-Qur'an

- 1) Dianjurkan untuk bersuci dari hadas
- 2) Membersihkan gigi sebelum membaca Al-Qur'an, dan memakai pakaian yang sopan.
- 3) Menghadap kiblat. Dari Ibnu Umar ra., Rasulullah saw, bersabda 'posisi duduk yang paling mulia adalah dengan menghadap kiblat.' (HR. Thabrani).
- 4) Membaca Ta' awudz.
- 5) Hendaknya konsentrasi dan berusaha merenungi setiap apa yang dibaca.
- 6) Khusyuk memusatkan hati hingga perasaan terbawa apa yang dibaca.
- 7) Menangis pada saat membaca Al-Qur'an diisyaratkan jika itu karena takut kepada Allah bukan karena riya.

---

<sup>37</sup> Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm 16.

- 8) Dianjurkan untuk membaca dengan tartil.
- 9) Boleh membaca Al-Qur'an sambil berdiri di atas kendaraan atau dalam keadaan berbaring.
- 10) Apabila melewati ayat rahmat, dianjurkan untuk memohon anugrah kepada Allah dan jika melewati ayat azab dianjurkan untuk memohon perlindungan kepada Allah dari keburukan dan azab. Jika melewati ayat pujian kepada Allah, dianjurkan dengan mengucapkan, *subhanahu wa ta'ala*.
- 11) Tidak membacanya terlalu keras sehingga mengganggu orang lain sedang sholat atau yang sedang tidur.
- 12) Rasulullah saw telah melarang mengkhatamkan Al-Qur'an kurang dari tiga hari karena itu terlalu cepat sehingga tidak bisa merenungi maknanya.
- 13) Melakukan sujud tilawah ketika membaca ayat sajadah.<sup>38</sup>

d. Tujuan dan Kewajiban Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab jika siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik maka akan muncul dorongan dalam dirinya untuk mendalami kandungan Al-Qur'an. Membaca Al-

---

<sup>38</sup> Amin M. Ariza, *Jatuh cinta pada Al-Qur'an*, ( Jakarta: PT Elex Media Komputindo2016), hlm 21-35

Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat besar pahalanya. Tujuan utama mempelajari Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan yang lurus menuju Allah.
- 2) Membentuk kepribadian muslim yang seimbang diantaranya adalah:
  - a) Menanamkan iman yang kuat
  - b) Membekali akal dengan ilmu pengetahuan
  - c) Memberi aturan untuk dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki dan sumber-sumber kebaikan yang ada di dunia
  - d) Menetapkan undang-undang agar setiap muslim mampu memberikan sumbangsih dan kreatif untuk mencapai kemajuan.
- 3) Membentuk masyarakat muslim yang betul-betul Qur'ani, yaitu masyarakat yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang merupakan penjelmaan Al-Qur'an dalam setiap gerak kehidupannya. Masyarakat yang diasuh dan dibimbing dengan arahan Al-Qur'an, hidup di bawah naungan-Nya, seperti masyarakat sahabat.
- 4) Membimbing umat dalam memerangi kejahiliyahan.

Islam memandang membaca Al-Qur'an adalah sebagai ibadah yang bernilai di sisi Allah.<sup>39</sup> Anjuran untuk membaca Al-Qur'an tersebut ialah firman Allah dalam Q.S Al-alaq (96):1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
 ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾  
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : 1. Bacalah dengan ( menyebut) nama tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.


Berdasarkan dalil di atas bahwa membaca Al-Qur'an merupakan awal dari perintah Allah. Dengan ini tentunya lebih dahulu harus tahu bagaimana cara membaca kalam-kalam Allah yang ada dalam Al-Qur'an untuk bias memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Agar membaca Al-Qur'an itu mempunyai nilai ibadah disisi Allah maka dianjurkan untuk membaca dengan baik dan benar dan

---

<sup>39</sup> Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an". Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol 2 No 1 tahun 2018

sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan berdasarkan *makhraj hurufnya*. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al- Muzammil (73):4.


 أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.<sup>40</sup>  
 Membaca Al-Qur'an ada dua macam; pertama tilawah hakimah, yaitu membaca Al-Qur'an dengan membenarkan isinya dan menjalankan hukumnya, dan kedua tilawah lafzhiyyah, yaitu membaca rangkaian kalimat dalam Al-Qur'an semata.

Dalam membaca AL-Qur'an juga ada metodenya, karena Al-Qur'an sebagai bacaan maka terdapat beberapa persyaratan bagaimana seharusnya Al-Qur'an dibaca. Di dalam Al- Qur'an terdapat metode-metode membacanya, yaitu:

a) Membacanya diawali dengan *Istiadzah*

Izti'adzah adalah sebuah kalimat yang berisi permintaan perlindungan kepada Allah SWT. agar tidak dipengaruhi oleh setan-setan yang mengalami hukuman. Sebelum membaca Al-Qur'an, *ber-isti'adzah* sangatlah penting, terkecuali mereka yang masuk kategori mukhlis (manusia yang menyucikan), yang tidak mungkin untuk disesatkan dan secara pasti tidak akan terpengaruh oleh semua usaha setan.

---

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya ( Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab suci Al- Qur'an, 2010

- b) Membacanya Bersama nama Allah SWT. dalam perspektif Rabb yang mencipta

Dalam melakukan apa pun, manusia akan selalu disertai, setidaknya, tiga tokoh yang senantiasa mengikutinya dalam berbagai kondisi, yaitu Allah SWT., malaikat-malikat, dan setan-setan. Masing-masing dari tiga tokoh tersebut mempunyai pengaruh tersendiri. Hanya saja, ketika yang diminta untuk menyertai dan terlibat itu Allah SWT., membuat setan-setan yang akan menggoda manusia akan lari tunggang langgang. Sedang malaikat akan membantu, karena posisinya sebagai pembantu sekaligus tentara-Nya.

- c) Membaca dengan tilawah yang benar

Tilawah (kegiatan bersifat musikalisasi) sangat ditekankan, sebab unsur-unsur music atau bahkan karya peracikan nada dan irama dengan kelembutannya, akan memudahkan meresapi sesuatu yang berkaitan dengan aspek hati manusia, mudah menyentuh dan menghanyutkan. Begitu pula musikalisasi Al-Qur'an, sebagai ungkapan verbalistik dan berkarakter spiritual dari sosok Yang Maha Penyayang, akan semakin memberikan pengaruh kuat terhadap kemampuan menikmati spiritual Al-Qur'an yang sesungguhnya.

- d) Membaca di waktu fajar atau membaca di akhir malam

Waktu fajar, sebagai saat-saat malam akan memasuki fase-fase terakhir, dimana manusi-manusi tengah menikmati lelapnya tidur dan



mimpi-mimpi indah, membuat kekuatan energi pada saat itu hanya dapat dimanfaatkan oleh sedikit manusia, berlainan dengan waktu siang, di mana semua makhluk beraktivitas. Maka bagi mereka yang membaca dan melakukan pengkajian terhadap Al-Qur'an, akan sangat terbantu dengan energi alamiah pada akhir malam dengan jumlah yang tersedia amat banyak.

- e) Tidak tergesa-gesa dan disertai dengan berdoa

Tergesa-gesa dan di dalam mengerjakan apa pun tidak akan dapat dinikmati secara optimal dan memberikan hasil yang maksimal. Begitu pula dalam membaca dan mengkaji Al-Qur'an, perlu ketelitian, kehati-hatian, dan kecermatan.

- f) Menelaah dengan perspektif wahyu

Menurut pandangan kasat mata, bisa jadi Al-Qur'an dipandang sebagai sesuatu yang biasa-biasa saja. Agar Al-Qur'an benar-benar menjadi sumber pencerahan-pencerahan, maka hendaknya melakukan penelaahan dengan perspektif wahyu. Artinya, ketika membaca Al-Qur'an, seakan-akan tengah berdialog langsung dengan Allah SWT. untuk mencoba mengerti, memahami, dan memasukkannya kedalam hati.

- g) Membaca dengan tertib dan hikmah

Penyikapan dan perlakuan yang baik terhadap Al-Qur'an akan berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Termasuk cara penghormatan dan pemuliaan terhadap Al-Qur'an adalah membacanya secara tertib dan hikmah. Hal ini bukan saja karena Al-Qur'an sebagai sesuatu yang sangat suci, melainkan disebabkan pembaca Al-Qur'an dapat menduduki derajat mulia disisi Allah SWT.

h) Jangan ingin cepat-cepat mengusainya

Terburu-buru menunjukkan kurangnya kesabaran dan kecerdasan emosional. Di sisi lain, terburu-buru berupa ingin cepat menguasai, akan memberikan peluang kepada setan untuk melakukan intervensi, yang secara pasti membuat terjadinya kekeliruan pemahaman dan penyalahgunaan pengalaman nilai-nilai yang dikandung Al-Qur'an, misalnya penggunaan ayat-ayat untuk kepentingan politik.<sup>41</sup>

#### **4. Indikator-indikator Pembelajaran membaca Al-Qur'an**

Kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam membaca Al-Qur'an harus memenuhi beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Mengenal huruf-huruf hijaiyah meliputi huruf tunggal dan huruf sambung yang berada di awal, di tengah dalam rangkaian kalimat (kata) dan jumlah kalimat

---

<sup>41</sup>Muhammad Drahot Sensa, *Quranic Quotient Kecerdasan-Kecerdasan Bentuk Al-Qur'an*, ( Jakarta: Mizan Publika, 2014), hlm.40-42

- b. Penguasaan makhori jul huruf yakni bagaimana cara mengucapkan dan mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar
- c. Penguasaan ilmu tajwid yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an yang di contohkan Rasulullah SAW.<sup>42</sup>

## **5. Kendala Atau Kesulitan Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

Guru pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memiliki kemampuan keprofesionalan dan keahlian cara membaca Al-Quran dengan baik. Guru dapat membimbing dan mendidik peserta didik yang kurang mampu menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Akhir-akhir ini kecintaan membaca Al-Quran di kalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun. Budaya membaca Al-Quran di rumah-rumah setelah sholat fardhu sudah jarang didengarkan. Membaca Al-Quran telah digantikan dengan bacaan-bacaan atau media-media informasi lain seperti Koran, majalah, televise dan lain-lain, padahal mereka tahu membaca Al-Qur'an merupakan Ibadah yang memperoleh pahala dari Allah SWT. jika umat Islam merasa tidak penting membaca Al-Quran, maka siapakah yang akan mau membaca Al-Quran kalau bukan dari kalangan umat Islam.

---

<sup>42</sup> Wakhid Ichsanto, Retno Wahyu Ningsih, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Menghormati Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta*, Jurnal Cendikia Vol 15 No 1 Maret 2021

Adapun kendala yang dihadapi Guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran, yaitu:

- a) Kurangnya minat atau kesadaran siswa bisa membaca Al-Quran.
- b) Kurangnya keterbiasaan siswa membaca Al-Qur'an baik di rumah maupun tempat ibadah lainnya.
- c) Kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua.<sup>43</sup>

## **6. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

Mengingat pentingnya membaca Al-Quran, Rasulullah SAW. menganjurkan pembelajaran membaca Al-Quran dimulai dari sejak kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Belajar membaca Al-Quran artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis dalam Al-Qur'an.

Mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran seorang guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran sebagai berikut:

- a) Fasilitator, yaitu memberikan kemudahan dalam proses belajar-mengajar dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang efektif serta mendorong kemampuan siswa dalam menguasai Al-Quran.

---

<sup>43</sup> Hafiz Mubarak, "Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin". Jurnal Studi Insania, Vol 1 No 1 April 2018, hlm. 45-47

- b) Motivator, yaitu guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik keinginan siswa dalam mempelajari Al-Quran.
- c) Evaluator, yaitu memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa membaca Al-Quran.<sup>44</sup>

Mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan tugas yang sangat mulia dalam kehidupan. Seorang pendidik atau guru pendidikan Agama Islam harus mempunyai pengetahuan ilmiah ataupun metode dalam pengajaran dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran. Untuk itulah upaya guru menentukan metode dan pendekatan yang tepat sehingga para siswa mampu meraih hasil belajar yang optimal dan mencapai target yang dicanangkan pihak kurikulum.<sup>45</sup>

Adapun upaya guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran membaca Al-Quran, yaitu:

- 1) Menentukan pembelajaran yang efektif dan jelas
- 2) Menentukan materi pembelajaran Al-Quran secara bertahap mulai dari kelas VII sampai kelas IX
- 3) Menentukan metode atau strategi pembelajaran Al-Qur'an

---

<sup>44</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *''Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif''*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta,2015), hlm . 48-52

<sup>45</sup> Ahmad Rifai, *''Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio''*. Jurnal Ilmiah Al-Madrasah Vol 2 No 2 Juni 2018, hlm. 89

- 4) Membuat evaluasi secara bertahap supaya mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran.<sup>46</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya tersebut membuat siswa dapat memaksimalkan pengetahuan dan waktu yang digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an, mempermudah penyerapan materi ke memori siswa, bisa dimulai dari belajar huruf hijaiyah kemudian makhrjanya sampai tahap ilmu tajwidnya, dan pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa serta pembuatan tugas untuk mengetahui hasil belajar siswa.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Agar dapat melengkapi wacana yang berkaitan dengan penelitian, maka diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurhidayah meneliti pada Tahun 2014 dengan judul, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah Padangsidempuan". Adapun metode pengumpulan data melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Ahmad Hariandi, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di DSIT Aulia Batanghar", Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol 4 No 1 Juni 2019, Hlm. 16-17

<sup>47</sup> Nurhidayah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Ar-Ridwaniyah Padangsidempuan", ( Skripsi IAIN Padangsidempuan ,2019).

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, kemudian metode pengumpulan data yang dilakukan juga menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian persamaan dari penelitian ini juga sama-sama membahas tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian ini, penelitian terdahulu meneliti di tingkat Taman Kanak-kanak sedangkan penelitian ini dilaksanakan di tingkat SMP, kemudian perbedaannya peneliti fokus terhadap proses pembelajarannya sedangkan penelitian terdahulu fokus terhadap minat belajar peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan saudara Sri Watiningsih meneliti pada Tahun 2016 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Bengking, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten”. Adapun metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>48</sup>

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, kemudian metode pengumpulan data yang dilakukan juga menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian persamaan lainnya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian ini, penelitian terdahulu meneliti Sekolah Dasar sedangkan penelitian ini

---

<sup>48</sup> Sri watingsih, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Bengking, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten”, Jurnal ( Surakarta: IAIN Surakarta, 2016).

dilaksanakan di SMP, kemudian perbedaanya penelitian terdahulu fokus terhadap satu kelas sedangkan penelitian ini focus terhadap semua kelas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Luthfiana Hanif Inayati pada Tahun 2010 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar membaca Al-Qur’an Pada Siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul”.<sup>49</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif, kemudian metode pengumpulan data yang dilakukan juga menggunakan wawancara, observasi, dan dokumenasi, kemudian persamaan dari penelitian ini juga sama-sama membahas tentang pembelajaran membaca Al-Qur’an. Adapun perbedaan penelitian ini, penelitian terdahulu meneliti SMA sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMP.

---

<sup>49</sup> Luthfiana Hanif Inayati, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar membaca Al-Qur’an Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul” Jurnal (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2010).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al- Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan peneliti memilih SMP Al-Islamiyah adalah jarak lokasi penelitian dan tempat tinggal peneliti sangat dekat, sehingga memastikan melakukan observasi secara akurat. Adapun waktu penelitian ini dimulai 01 April sampai 01 Mei 2023.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Adapun jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif adalah suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data yang sedalam-dalamnya, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang teliti.

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu menggambarkan dan mengungkapkan, dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan, sehingga diperlukan Data Triangulasi. Penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif dikarenakan bersifat induktif yaitu data dihimpun dengan pengamatan yang

seksama, mengamati, mencakup deskripsi tentang suatu fenomena yang diteliti.<sup>50</sup> Penelitian dengan jenis ini, gunanya untuk mengungkapkan apa upaya guru PAI dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Al- Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

### C. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas maka sumber data penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer yakni sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer yaitu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Al-Islamiyah Bagas Nagodang sebanyak 4 orang dan murid berjumlah 35 orang.
2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>51</sup> Data Sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah dan Tata Usaha.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Nanah Syaodih Sukmadina, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya,2017), hlm.60

<sup>51</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penellitian* (Yogyakarta: Pustaka Pengajar, 1997), hlm. 36.

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 7

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengamati langsung.<sup>53</sup> Objek yang ada hubungannya dengan penelitian. Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi adalah pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Pengamatan tersebut bertujuan untuk melakukan assesmen terhadap permasalahan.<sup>54</sup> Adapun guna observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang upaya guru PAI dalam pembelajaran membaca AL-Qur'an di SMP Al- Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP tersebut masih ada beberapa siswa/I yang belum mahir membaca Al-Qu'an dengan baik dan benar.

##### 2. Wawancara

Wawancara yaitu alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>55</sup> Dalam melaksanakan interview (wawancara) perlu dilakukan secara langsung antara penyelidik dengan objek interview. Hal ini dimaksudkan agar penyelidik dengan objek dapat lebih terbuka dalam komunikasi dalam rangka mendapatkan data yang jelas.

---

<sup>53</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.

<sup>54</sup> Susanti, *Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Hak Cipta, 2018). Hlm. 4

<sup>55</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Pengembangan* (Bandung: Cipta Pustaka Media 2016), hlm. 143

Wawancara adalah teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan terhadap objek yang diteliti. Wawancara merupakan salah satu dari beberapa Teknik dalam pengumpulan informasi atau data, serta kemampuan dan keterampilan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap lulusan psikologi.<sup>56</sup> Wawancara juga digunakan sebagai Teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui informasi dari informan yang lebih mendalam.<sup>57</sup>

Untuk memperoleh datanya, peneliti akan melaksanakan prosesnya dengan cara mendengarkannya secara mendengarkannya secara langsung informasi-informasi keterangan dari informan. Sebelum melaksanakan wawancara terlebih dahulu peneliti sudah menyediakan daftar wawancara atau pertanyaan.

Langkah- langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara ini yaitu : membuat persiapan untuk wawancara, membuat pedoman wawancara yang bersifat ternative, terjun langsung ke lapangan, mewawancarai informan yang diteliti, mencatat setiap hasil wawancara.

---

<sup>56</sup> Fandi Rosi, *Teori Wawancara Psikomotorik*, ( Yogyakarta, Hak Cipta, 2016), hlm. 1

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ( Bandung : Alfabeta, 2016), hlm 117

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, gambar, karya-karya monumental yang digunakan untuk memberikan informasi dalam proses penelitian.<sup>58</sup> Metode dokumentasi merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam penelitian sosial.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh dari dokumentasi wawancara yang akan dilakukan, dan dokumentasi untuk mendapatkan keadaan sarana prasarana yang berkaitan dengan penelitian didesa Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **E. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan secara teliti. Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

##### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti ikut terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup Panjang, gunanya untuk peningkatan derajat kepercayaan data yang diungkapkan. Untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

Peneliti juga akan ikut serta terlibat dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Al- Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>58</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Bandung: CiptaPustaka Media, 2015), hlm. 152.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau masalah yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Ketentuan pengamatan menyediakan kedalaman, yaitu kesungguhan peneliti dalam mengamati persoalan yang sedang diteliti.

Peneliti akan mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Al- Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 3. Triagulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data tersebut.<sup>59</sup> Seperti meminta tanggapan dari guru-guru tentang data penelitian.

Dapat peneliti simpulkan bahwa dari beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang dipaparkan di atas peneliti lebih menggunakan teknik ketekunan pengamatan, karena dengan teknik ketekunan pengamatan peneliti akan mengetahui apa upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Al- Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Lexy I Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosidakarya, 2000), hlm. 175

<sup>60</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 327-329.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa keabsahan data ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisis. Analisis data ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Redukasi data, diartikan sebagai proses pemilihan, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data, yaitu menggunakan dimensi secara sistematis secara deduktif, dan secara induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan. Sesuai dengan penjelasan di atas, peneliti melakukan analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data yang diperoleh di lapangan, kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh dan menampakkannya lalu disusun.

---

<sup>61</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7

Pada tahap ini peneliti akan menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan pada awal pembahasan dari data yang diperoleh, maka dalam hal ini akan memudahkan peneliti untuk memilih mana yang harus didata. Peneliti juga akan fokus terhadap yang pentingnya saja, sehingga peneliti mudah dalam menjelaskan hal-hal yang akan ditafsirkan dalam data-data penelitian ini. Kemudian, peneliti akan mudah mengambil kesimpulan dari rumusan-rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Jadi, dengan adanya teknik pengolahan data dan analisis data di atas maka, sangat mudah bagi peneliti dalam mengolah dan menganalisis setiap data.



## **BAB IV**

### **Hasil Penelitian**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiah Bagas Nagodang**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al- Islamiyah Bagas Nagodang berdiri pada tanggal 1 Juli 2019 dibawah naungan Yayasan Al- Islamiyah Bagas Nagodang, yang dipimpin oleh kepala sekolah Bapak Ahmad Faisal Siregar, S.Pd. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al- Islamiyah Bagas Nagodang merupakan Lembaga Pendidikan yang mengedepankan Pendidikan Islam yang berkarakter dalam membentuk generasi yang handal dalam bidang agama maupun bidang akademik. Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al- Islamiyah Bagas Nagodang merupakan Lembaga Pendidikan yang memadukan kurikulum nasional tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan kurikulum Pendidikan Islam yang berkarakter secara khusus dan menjadikan peserta didik yang unggul dalam bidang tahfidz.

Tabel 4.1

## Identitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al- Islamiyah

No	Identitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	
1	Nama Sekolah	Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah
2	NIB	9120209872576
3	NPSN	69991597
4	NPWP	83.45.4.204.5-1187.000
5	Alamat	Sipirok Godang
6	Kecamatan	Sipirok
7	Kabupaten	Tapanuli Selatan
8	Kode Pos	22742
9	Akreditasi	B
10	Nama Kepala Sekolah	Ahmad Faisal Siregar, S. Pd
11	Email	<a href="mailto:smpalislamiyahbn@gmail.com">smpalislamiyahbn@gmail.com</a>

Sumber data diperoleh dari pegawai tata usaha di SMP Al- Islamiyah Bagas Nagodang

## 2. Visi Dan Misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al- Islamiyah Bagas Nagodang

### a. Visi

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al- Islamiyah Bagas Nagodang bertekad “ menciptakan generasi yang beriman, berakhlakul karimah, berkarakter, berprestasi, menguasai iptek, dan peduli lingkungan yang dapat bersaing dengan sekolah lain untuk memasuki sekolah lanjutan atas unggulan.

### b. Misi

Untuk mewujudkannya sekolah menentukan Langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.
- 2) Menjalankan nilai-nilai agama dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 4) Membekali peserta didik dengan wawasan global tanpa meninggalkan nilai-nilai kearifan lokal yang positif.
- 5) Meningkatkan kesadaran cinta lingkungan.

### 3. Tenaga Pendidikan

**Tabel 4.2**

**Jumlah Tenaga Pendidik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiah Bagas Nagodang**

NO	NAMA GURU	L/P	Guru Bidang Studi
1	Idam Huri, S.Pd. I	L	Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti
2	Ahmad Faisal Siregar, S. Pd	L	Ilmu Pengetahuan Sosial
3	Susi Kerundeng, S. Pd	P	Bahasa Indonesia
4	Rahyuni Siregar, S. Pd. I	P	Fiqih
5	Riski Ermina Siregar, S. Pd	P	Bahasa Inggris
6	H. Kefriman, S. Pd	L	Tahfiz
7	Rahmad Fauzi siregar, S. Pd	L	Pendidikan Kewarganegaraan
8	Anggita Parlina Rizky Harahap, S. Pd	P	Matematika
9	Nona Astria Pasaribu, S. Pd	P	Ilmu Pengetahuan Alam

10	Dahniar Aritonang, , S. Pd	P	Ilmu Pengetahuan Alam
11	Khotimah Harahap, , S. Pd	P	Matematika
12	Muhammad Halim, , S. Pd	L	Penjaskes
13	Khoirunnisa Qawy Siregar, , S. Pd	P	Akidah Akhlak
14	Nurma Sari Hutapea, S.E	P	Tahfiz
15	Rini Ririna Harahap, S. Pd	L	Bahasa Indonesia
16	Riska Nurwahyuni Hutasuhut, SKM	P	Tahfiz
17	Khairul Adi Putra Siregar	L	Tata Usaha
18	Anisyah Siregar, , S. Pd	P	Ilmu Pengetahuan Sosial

Sumber data diperoleh dari pegawai tata usaha di SMP Al- Islamiyah

Bagas Nagodang

#### **4. Jumlah Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al- Islamiyah Bagas Nagodang**

Siswa adalah merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan terutama pada kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Karena itu jumlah siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan data administrasi, maka jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al- Islamiyah Bagas Nagodang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa SMP Al- Islamiyah Bagas Nagodang**  
**Tahun Ajaran 2022/2013**

No	Kelas	Jumlah
1	VII	34 orang siswa/i
2	VIII	34 orang siswa/i
3	IX	35 orang siswa/i

Sumber: Data Administrasi (SMP) Al- Islamiyah Bagas Nagodang

## 5. Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Sarana dan prasarana dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al- Islamiyah Bagas Nagodang yang tersedia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 4.3**  
**Sarana Dan Prasarana SMP Al- Islamiyah Bagas Nagodang**

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Pembina Sekolah	1
5.	Ruang Belajar/Kelas	3
6.	Ruang Komputer	1
7.	Mushollah	
8.	Kamar Mandi/ Wc Guru	2
9.	Perpustakaan	1
10.	Meja	70
11.	Kursi	130
12.	Lemari	4
13.	Jam Dinding	4
14.	Sarana Olahraga	1
15.	Kantin	2
16.	Kamar Mandi/Wc Siswa	2
17.	Laboratorium	1
18.	Gudang	1
19.	Papan Tulis	14

Sumber data diperoleh dari pagawai tata usaha di SMP Al- Islamiyah Bagas Nagodang

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kendala atau kesulitan yang dihadapi guru Pendidikan agama islam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah**

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, bahwa peneliti melihat masih ada kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, baik itu dari faktor segi sarana prasarana dan juga faktor lainnya.<sup>62</sup>

Sarana prasarana berperan penting dalam proses pembelajaran. Kelengkapan sarana prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Sarana prasarana merupakan salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah, mengatakan bahwa:

Kalau berkaitan dengan sarana dan prasarana untuk belajar Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah ini masih dikatakan belum memadai sepenuhnya. Seperti Al-Qur'an dalam setiap

---

<sup>62</sup> *Observasi* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang, 28 februari 2023, Pukul 08.00 s/d 11. 10

ruangan. Selama ini masih melibatkan siswa yang belajar Al-Qur'an untuk membawa iqro maupun Al-Qur'an dari rumah masing-masing.<sup>63</sup>

Kemudian wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam bidang studi fiqih, mengatakan bahwa:

Kendala yang sering kita jumpai selain dari yang disampaikan oleh bapak pembina sekolah smp yaitu lemari dan juga buku iqra dan Al-Qur'an dalam setiap kelas belum memadai. Maka Ketika pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa diharuskan membawa Al-Qur'annya masing-masing dari rumah. Terkadang Ketika disarankan membawa Al-Qur'an, Sebagian siswa yang malas banyak beralasan dengan mengatakan "saya lupa Ibu". Tentu hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk bisa belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya.<sup>64</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, bahwa peneliti melihat sarana prasarana di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah masih kurang memadai seperti lemari, Al-Qur'an dalam setiap ruang belajar. Serta pengadaan buku Iqra' bagi siswa yang belum pandai membaca Al-Qur'an.<sup>65</sup>

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an, yaitu:

---

<sup>63</sup> Bapak Ahmad Faisal, Kepala Sekolah SMP Al-Islamiyah Bagas Nagodang, wawancara pada 18 februari 2023, pukul 09.00 s/d 09.25 WIB

<sup>64</sup> Ibu Rahyuni Siregar, Guru Fiqih, SMP Al-Islamiyah Bagas Nagodang, wawancara pada 28 februari 2023, Pukul 14.00 s/d 14. 45

<sup>65</sup> Observasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang, 28 februari 2023, Pukul 08.00 s/d 11. 10

a. Kurangnya minat siswa

Wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak (Khoirunnisa Siregar), mengatakan bahwa:

Kendala yang sering saya lihat dalam diri siswa yaitu dimana kurangnya semangat belajar siswa tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah. Hal tersebut terjadi diduga karena kurangnya kesadaran siswa betapa wajibnya seorang muslim bisa membaca, mengamalkan serta memahami kandungan yang ada dalam Al-Qur'an, disini perlu adanya kerja sama antara guru dengan orang tua siswa dalam memberikan perhatian atau nasihat yang dapat memotivasi mereka untuk semangat belajar terutama dalam penguasaan membaca Al-Qur'an.<sup>66</sup>

Kemudian wawancara peneliti dengan guru Fiqih (Rahyuni Siregar), mengatakan bahwa:

Betul sekali yang disampaikan oleh ibu rahyuni bahwa orang tua sangat berperan penting dalam memotivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Motivasi dan dorongan dari orang tua sangatlah berpengaruh terhadap kesungguhan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan demikian, kerja sama yang baik antara guru dan orang tua sangat membantu demi kesuksesan dan kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Ibu khoirunnisa, Guru Akidah Akhlak, Guru Fiqih, SMP Al-Islamiah Bagas Nagodang, *wawancara* pada 24 februari 2023, Pukul 14.00 s/d 14. 45

<sup>67</sup> Ibu Rahyuni Siregar, Guru Fiqih, SMP Al-Islamiah Bagas Nagodang, *wawancara* pada 22 februari 2023, Pukul 14.00 s/d 14. 45



Dari hasil wawancara di atas, bahwa keinginan siswa untuk belajar Al-Qur'an masih belum sepenuhnya menanamkan dalam dirinya bahwa betapa pentingnya seorang muslim mampu membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya.<sup>68</sup>

b. Kurangnya kebiasaan siswa membaca Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Tahfiz (Riksa Siregar), mengatakan bahwa kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam di lihat dari kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an. Orang yang terbiasa membaca Al-Qur'an akan beda cara membacanya dengan orang yang jarang membaca Al-Qur'an. Seorang guru hanya mampu untuk menuntun siswa agar membaca Al-Qur'an dirumah. Tetapi untuk pelaksanaannya itu tergantung siswa/i dan orang tua juga berperan penting untuk menuntun anak di rumah agar rajin membaca Al-Qur'an.<sup>69</sup>

Kemudian wawancara peneliti dengan guru Fiqih (ibu rahyuni), mengemukakan bahwa:

Betul apa yang disampaikanoleh ibu Riska, bahwa kebiasaan siswa membaca Al-Qur'an di rumah dapat dilihat dari kelancaran siswa

---

<sup>68</sup> *Observasi* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiah Bagas Nagodang, 22 february 2023, Pukul 08.00 s/d 11. 10

<sup>69</sup> Ibu Riska Siregar, Guru Tahfiz, SMP Al-Islamiah Bagas Nagodang, *wawancara* pada 24 february 2023, Pukul 09.00 s/d 09. 45

membaca Al-Qur'an. Seorang guru hanya bisa memberikan tuntunan dan motivasi kepada siswa agar rajin membaca Al-Qur'an di rumah.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa peneliti menyimpulkan kebiasaan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari kelancaran siswa membaca Al-Qur'an. Guru hanya bisa memberikan tuntunan dan motivasi kepada siswa agar rajin membaca Al-Qur'an. Tetapi, untuk pelaksanaannya itu tergantung siswa/i dan orang tua juga berperan penting untuk menuntun anak di rumah agar rajin membaca Al-Qur'an.<sup>71</sup>

c. Kurang nya perhatian dari orang tua

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam (Idam Huri), Hal-hal yang berkaitan dengan kendala itu banyak, seperti yang sudah paparkan bahwa kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. kenapa kurangnya minat siswa? Di duga

- 1) karena kurangnya perhatian dari orangtua.
- 2) Kurangnya kebiasaan orangtua membaca Al-Qur'an di rumah.
- 3) Orangtuanya sudah menyuruh, tetapi si anak yang tidak menyahuti.

---

<sup>70</sup> Ibu Rahyuni Siregar, Guru Fiqih, SMP Al-Islamiah Bagas Nagodang, *wawancara* pada 22 februari 2023, Pukul 14.00 s/d 14. 45

<sup>71</sup> *Observasi* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiah Bagas Nagodang, 22 februari 2023, Pukul 08.00 s/d 11. 10

- 4) Orangtua sebagian besar adalah petani, dan setelah bekerja mereka tidak sudah lelah, dan tidak lagi meluangkan waktu untuk mengajari atau membimbing anak untuk membaca Al-Qur'an.
- 5) Orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah untuk mengajari atau membimbing anak membaca Al-Qur'an.
- 6) Sebagian orang tua tidak pandai membaca Al-Qur'an atau buta huruf.<sup>72</sup>

Orang tua sangatlah berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak-anaknya. Jika orangtua tidak ikut andil dalam mendidik anaknya hanya menyerahkan sepenuhnya kepada guru yang mengajar di sekolah tentu hal itu tidak mencukupi terutama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Kemudian wawancara peneliti dengan guru tahfiz (Khoirunnisa Siregar), mengemukakan bahwa:

Selain kendala yang dipaparkan oleh bapak idam Huri, bahwa kendala yang sering dijumpai adalah kurangnya mengulangi pelajaran di rumah, sehingga menjadi penghambat kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an dan selalu memadankan pelajaran yang dipelajari di sekolah. Walaupun guru sudah membuat daftar bacaan Al-Quran dirumah , nyata masih banyak orang tua tidak memperhatikan hanya menandatangani dan tidak mengawasinya. Jika orang tua betul- betul membimbing anaknya dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya, tentu

---

<sup>72</sup> Bapak Idam Huri, guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti, SMP Al-Islamiyah Bagas Nagodang, wawancara pada 27 februari 2023, Pukul 09.00 s/d 10.15

orang tua tersebut akan mengarahkan anaknya untuk selalu membaca Al-Qur'an. Karena orang berperan penting untuk mengajari dan membimbing anaknya di rumah.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwa peneliti sepakat dengan apa yang dipaparkan di atas, bahwa perlu kerja sama dari orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anak untuk selalu membaca Al-Qur'an di rumah.<sup>74</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dijumpai oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu keinginan siswa belajar Al-Qur'an belum sepenuhnya menanamkan dalam dirinya untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya, selain itu kendala yang dihadapi adalah kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an di rumah, hal ini perlu adanya kerjasama dari orang tua siswa tersebut agar senantiasa membimbing dan mengarahkan anaknya agar selalu membaca Al-Qur'an. Peran orang tua dalam memotivasi dan memberikan dorongan sangatlah berpengaruh terhadap kesungguhan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi/pengamatan langsung dan

---

<sup>73</sup> Ibu khoirunnisa, Guru Akidah Akhlak, Guru Fiqih, SMP Al-Islamiah Bagas Nagodang, *wawancara* pada 24 februari 2023, Pukul 14.00 s/d 14. 45

<sup>74</sup> *Observasi* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiah Bagas Nagodang, 22 februari 2023, Pukul 08.00 s/d 11. 10

wawancara. Pembahasan penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa upaya guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama SMP Al-Islamiyah dilakukan berbagai upaya, menentukan pembelajaran yang efektif dan jelas, menentukan materi pembelajaran Al-Qur'an secara bertahap, menentukan metode pembelajaran Al-Qur'an dan membuat evaluasi secara bertahap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi kendala guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah kurangnya minat siswa membaca Al-Qur'an, kurangnya keterbiasaan siswa membaca Al-Qur'an dan kurangnya perhatian dan dorongan dari orang tua.

Adanya upaya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kelemahan siswa \membaca Al-Qur'an akan semakin berkurang, sehingga siswa Sekolah Menengah Pertama SMP Al-Islamiyah diharapkan mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Sehingga kelemahan siswa Sekolah Menengah Pertama SMP Al-Islamiyah dalam membaca membaca Al-Quran tidak akan menjadi kendala atau penghambat dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai

upaya telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini, akan tetapi sangat sulit untuk mencapai kata dari sempurna karena adanya berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan. Meskipun peneliti menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dengan segala upaya kerja dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang bermanfaat.

## **2. Upaya Guru Pendidikan agama Islam dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al -Islamiyah**

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al -Islamiyah, bahwa peneliti melihat masih ada beberapa siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al -Islamiyah yang kurang mampu memahami dan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya.<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al -Islamiyah Bagas Nagodang mengatakan bahwa:

Siswa yang mendaftar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al -Islamiyah adalah tammatan dari sekolah dasar. Pada proses penerimaan siswa baru diwajibkan bagi siswa yang mendaftar membaca Al-Qur'an dan dari

---

<sup>75</sup> *Observasi* di SMP Al -Islamiyah Bagas Nagodang, 16 februari 2023, Pukul 11. 10 s/d 12.30 WIB.

beberapa siswa ada sebagian yang masih belajar iqra dan masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Untuk itu kepala sekolah mengintruksikan kepada guru dan orang tua untuk bekerja sama dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam membaca Al-Qur'an.<sup>76</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, bahwa beberapa siswa yang mendaftar Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al -Islamiyah masih ada yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya.<sup>77</sup>

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an perlu diperhatikan oleh guru pendidikan agama Islam. Karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dalam Islam dan yang mengantarkan manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Untuk mengatasi siswa dalam membaca Al-Qur'an, perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.

Adapun upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Menentukan pembelajaran yang efektif dan jelas.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru taffiz (Ibu Riska Siregar), mengatakan bahwa:

Untuk mendidik siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Quran harus memiliki tekad yang kuat dan juga mempunyai tujuan yang positif untuk membimbingnya sampai siswa tersebut mahir dalam membaca Al-Quran. tindakan yang harus kita lakukan untuk lebih awalnya yaitu setiap

---

<sup>76</sup> Bapak Ahmad Faisal, Kepala Sekolah SMP Al-Islamiyah Bagas Nagodang, wawancara pada 18 februari 2023, pukul 09.00 s/d 09.25 WIB

<sup>77</sup> Observasi di SMP Al -Islamiyah Bagas Nagodang, 20 februari 2023, Pukul 11. 10 s/d 12.30 WIB.

siswa yang masih kurang mahir dalam membaca Al-Quran harus diekstrakulerkan atau belajar setelah pulang sekolah. Hal tersebut dilakukan 4 kali dalam seminggu. Selain itu kita membuat daftar hadir siswa, jika ada siswa yang tidak berhadir tanpa ada pemberitahuan atau tidak ada izinya maka siswa tersebut didenda. Jika tidak demikian, maka siswa yang sering tidak berhadir akan ketinggalan pelajaran dan tidak mungkin guru kembali kemateri yang sudah lewat.<sup>78</sup>

Kemudian wawancara peneliti dengan Ibu Rahyuni, mengatakan bahwa:

Ibu Riska begitu antusias dan memiliki tekad yang kuat dalam mendidik siswa yang belum mahir membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sangat kita apresiasi dan mendukung beliau dalam menjalankan program yang ditawarkannya yaitu mengekstrakulerkan setiap siswa yang belum mahir membaca Al-Qur'an dengan demikian guru merasa lebih mudah mengontrol siswa dalam mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya.<sup>79</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an akan diekstrakulerkan serta adanya daftar hadir siswa. Setiap siswa yang tidak berhadir tanpa ada alasan maka siswa tersebut didenda.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Ibu Riska Siregar, Guru Tahfiz, SMP Al-Islamiah Bagas Nagodang, *wawancara* pada 21 februari 2023, Pukul 14.00 s/d 14. 45

<sup>79</sup> Ibu Rahyuni Siregar, Guru Fiqih, SMP Al-Islamiah Bagas Nagodang, *wawancara* pada 22 februari 2023, Pukul 14.00 s/d 14. 45

<sup>80</sup> *Observasi* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiah Bagas Nagodang, 23 februari 2023, Pukul 14.50 s/d 15. 15



- b. Menentukan materi pembelajaran Al-Qur'an secara bertahap mulai dari kelas VII sampai delapan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak (Ibu Khairunnisa), pada kelas VII saya hanya memfokuskan untuk mengenalkan huruf hijaiyah, haraqat, tajwid serta makharijul hurufnya. Dan setelah kelas IX barulah belajar mujawwad, tetapi tetap mengulang kembali pelajaran di kelas VII untuk lebih memperdalam dan mengingatkan kembali agar selalu di praktekkan. Karena pada dasarnya ada sebagian siswa sebenarnya dia tau cara membaca Al-Qur'an, tetapi dalam prakteknya tidak terlalu memperhatikan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an.<sup>81</sup>

Kemudian wawancara dengan guru Fiqih (ibu rahyuni), mengatakan bahwa:

Ibu Khairunnisa selalu berupaya untuk memberikan pembelajaran kepada siswa yang belum mahir membaca Al-Qur'an dengan mengenalkan huruf Hijaiyah, haraqat, tajwid serta makharijul hurufnya terlebih dahulu kemudian baru lah belajar mujawwad. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah membimbing siswa agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya.<sup>82</sup>

- c. Menentukan metode atau strategi pembelajaran membaca Al- Qur'an.

---

<sup>81</sup> Ibu khoirunnisa, Guru Akidah Akhlak, Guru Fiqih, SMP Al-Islamiah Bagas Nagodang, wawancara pada 24 februari 2023, Pukul 14.00 s/d 14. 45

<sup>82</sup> Ibu Rahyuni Siregar, Guru Fiqih, SMP Al-Islamiah Bagas Nagodang, wawancara pada 22 februari 2023, Pukul 14.00 s/d 14. 45

---

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru tahfiz ( Riska Siregar), mengatakan bahwa:

Dalam proses belajar-mengajar harus memiliki metode atau langkah-langkah dalam mengajar, seperti halnya ketika mendidik siswa dalam belajar Al-Qur'an terutama bagi siswa yang belum mahir membaca Al-Qur'an. metode yang saya lakukan selama proses belajar mengajar berlangsung yaitu:

- 1) Tor sebaya
- 2) Ceramah
- 3) Halaqoh.<sup>83</sup>

Kemudian wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah, mengatakan:

Aktivitas belajar mengajar guru yang mengajar di Madrasah ini selalu kita pantau. Ibu Riska merupakan salah satu guru yang begitu semangat dalam mengembangkan dan mendorong keinginan siswa untuk giat belajar Al-Quran terutama bagi siswa yang belum pandai membaca Al-Quran. model belajar Al-Quran yang dilakukan Ibu Tilanna Tanjung dikelas yaitu dengan metode Tor Sebaya, Ceramah dan Metode Halaqoh.<sup>84</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa metode yang dilakukan guru pendidikan agama Islam

---

<sup>83</sup> Ibu Riska Siregar, Guru Tahfiz, SMP Al-Islamiah Bagas Nagodang, wawancara pada 24 februari 2023, Pukul 09.00 s/d 09. 45

<sup>84</sup> Bapak Ahmad Faisal, Kepala Sekolah SMP Al-Islamiah Bagas Nagodang, wawancara pada 18 februari 2023, pukul 09.00 s/d 09.25 WIB

dalam proses belajar mengajar dikelas yaitu metode Tor Sebaya, Metode Ceramah dan Metode Halaqoh.<sup>85</sup>

d. Membuat evaluasi secara bertahap.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bidang tahfiz (Riska Siregar) mengatakan bahwa:

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran yaitu evaluasi. Evaluasi yang dilakukan di Madrasah ini adalah

- 1) Membuat daftar bacaan Al-Quran di rumah yang di tanda tangani oleh orang tua dan murid kemudian di pagar oleh guru.
- 2) Membaca ayat suci Al-Qur'an pada saat apel pagi tapi hal ini selalu digabung dengan siswa yang mahir membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut dilakukan secara bergantian kelas dimulai dari kelas VII sampai kelas IX.<sup>86</sup>

Kemudian wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti (Idam Huri), mengatakan bahwa:

Dengan membuat daftar bacaan Al-Quran di rumah siswa dituntut untuk selalu mengulangi kembali pelajaran membaca Al-Qur'an di rumah dengan di dampingi orang tua, selain itu yang menjadi hal menarik lainnya saat apel pagi masing-masing di wakilkkan satu orang siswa.

---

<sup>85</sup> *Observasi* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiah Bagas Nagodang, 23 february 2023, Pukul 14.50 s/d 15. 15

<sup>86</sup> Ibu Riska Siregar, Guru Tahfiz, SMP Al-Islamiah Bagas Nagodang, *wawancara* pada 24 february 2023, Pukul 09.00 s/d 09. 45

untuk membaca Al-Quran secara bergantian. Hal ini sangat mendukung dan mendorong keinginan siswa untuk giat belajar Al-Quran. dan siswa tersebut merasa malu jika bacaan Al-Qurannya terbata-bata saat gilirannya membaca Al-Quran pada saat apel pagi.<sup>87</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa evaluasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) AL- Islamiyah terhadap kemampuan siswa membaca Al-Quran yaitu dengan membuat daftar bacaan Al-Quran.<sup>88</sup>

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran sudah dijalankan dengan sepenuhnya yaitu mengenalkan terlebih dahulu huruf Hijaiyah, harakat, tajwid dan makharijul hurufnya bagi siswa yang belum mahir membaca Al-Quran serta membuat daftar bacaan Al-Quran di rumah dan membaca ayat suci Al-Quran pada saat apel pagi Selain itu, metode yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran membaca siswa membaca Al-Quran yaitu tor sebaya, ceramah dan juga metode halaqoh.

---

<sup>87</sup> Bapak Idam Huri, guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti, SMP Al-Islamiyah Bagas Nagodang, *wawancara* pada 27 februari 2023, Pukul 09.00 s/d 10.15

<sup>88</sup> *Observasi* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang, 28 februari 2023, Pukul 08.00 s/d 11. 15

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dan temuan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Adapun faktor yang menjadi kendala bagi guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yaitu :
  - a. Kurangnya minat siswa, karena belum sepenuhnya menanamkan dalam dirinya bahwa betapa pentingnya seorang muslim bisa membaca, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran.
  - b. Kurangnya keterbiasaan siswa membaca Al-Quran. Kebiasaan siswa membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an.
  - c. Kurangnya perhatian dan dukungan orangtua. Faktor yang menjadi penyebab suksesnya seorang siswa bukan dilihat dari segi kegigihan guru dalam memberikan pelajaran di kelas akan tetapi ada faktor dukungan dari orangtua. Motivasi dan dorongan dari orangtua sangatlah berpengaruh terhadap kesungguhan siswa dalam membaca Al-Quran. oleh karena itu, kerja sama antara guru dengan orang tua sangat membantu demi kesuksesan dan kelancaran siswa dalam membaca Al-Quran.
2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al- Islamiyah Bagas

Nagodang, yaitu :

- a. Menentukan pembelajaran yang efektif dan jelas. Yaitu mengekstrakulikulerkan siswa yang belum mahir membaca Al-Qur'an.
- b. Menentukan materi pembelajaran Al-Qur'an secara bertahap.
- c. Menentukan metode atau strategi pembelajaran Al-Qur'an. Seperti metode ceramah, halaqoh dan tor sebaya.
- d. Membuat evaluasi secara bertahap. yaitu membuat daftar bacaan Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an secara bergantian pada saat apel pagi.

## **B. Saran- saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka memberikan saran untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al- Islamiyah Bagas Nagodang, Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, terutama pihak yang bersangkutan mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran membaca Al-Quran.

### **1. Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran para siswa, sehingga siswa yang kurang mampu membaca Al-Quran akan mengetahui betapa pentingnya bagi seorang muslim wajib mempelajari, mengamalkan serta membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswadiharapkan menyadari bahwa begitu pentingnya mempelajari Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat

Islam yang mengharuskan setiap umat Islam dapat membaca dan memahaminya.

## 2. Guru pendidikan agama Islam SMP Al- Islamiyah Bagas Nagodang

Untuk semua upaya yang di lakukan guru pendidikan agama Islam yang mengajar di SMP Al- Islamiyah Bagas Nagodang secara optimal kami harapkan akan dapat berlanjut. Meneruskan program-program yang sudah berjakan secara optimal dan semakin memanilisir segala bentuk hambatan yang ditemui baik itu hambatan dari segi siswa maupun dari pihak gurunya.

## 3. Guru Tahfiz

Sebagai guru pasti memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing terutama dalam mengajar, kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran perlu diperhatikan untuk masa depan siswa tersebut. Maka sebagai guru Pendidikan Agama Islam perlu ada kerja sama untuk membantu dan mendorong siswa agar mampu membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

## 4. Kepala Madrasah

Program-program yang telah dilaksanakan di SMP Al- Islamiyah Bagas Nagodang dalam menangani kekurangan siswa membaca Al- Quran terus ditingkatkan dan diberi dukungan yang baik kepada guru Pendidikan Agama Islam terutama Bidang Studi Al-Quran Hadits baik itu dari segi material maupun non material.

## 5. Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan ini, kami berharap dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitiannya. Karena penelitian yang kami lakukan masih jauh dari kata sempurna. Kami mengharapkan akan ada banyak penelitian untuk tema- tema seperti ini dan dapat dikaji lebih dalam lagi. Supaya kesulitan membaca Al-Qur'an yang khususnya dialami oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al- Islamiyah Bagas Nagodang dapat dihilangkan.



## Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati “ *Ilmu Pendidikan*” (Jakarta, Pt Rineka Cipta : 2015)
- Asfiati, *Virtualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Kencana, 2020)
- Azis, Amirullah, “*Pendidik Profesional Yang Berjiwa Islami*”, Jurnal Studi Islam, Vol 10 No 1 Desember 2015
- Anwi Hasan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ( Jakarta : Balai Pustaka, 2007).
- Baharuddin ”*Pendidikan dan psikologi Perkembangan*” (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2017)
- Bahri Djamarah, Syaiful “*Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*”, (Jakarta: Pt Rineka Cipta,2005)
- Budi Santoso, Hermawan dan Subagyo ” *Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas Xi Di Smk Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*” Jurnal Taman Vokasi Vol. 5, No. 1, Juni 2017
- Drajot Sensa, Muhammad, *Quranic Quotient Kecerdasan-Kecerdasan Bentuk Al-Qur'an*, ( Jakarta: Mizan Publika, 2004)
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya ( Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab suci Al- Qur'an, 1992).
- Hanif Inayati, Luthfiana “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul” Jurnal ( Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2010).
- Hariandi, Ahmad, “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di DSIT Aulia Batanghar*”., Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol 4 No 1 Juni 2019
- Hamijaya Nunu A, , Bergembira Bersama Al-Qur'an, ( Bandung : Marja), hlm. 44

- Ichanul Muhammad Amal. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa*, ( Skripsi Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019).
- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, ( Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia ( Jakarta: Balai Pustaka 2007.
- Murjiah, “*Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Pertemuan Dan Perkembangan Peserta Didik*”. *Jurnal Dinamika Pendidikan* Vol 6 NO 1 Februari 1999.
- Mubarok, Hafiz “*Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin*”. *Jurnal Studi Insania*, Vol 1 No 1 April 2013.
- Nurhidayah, “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Ar-Ridwanayah Padangsidempuan*”, ( Skripsi IAIN Padangsidempuan ,2014).
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Dalam Islam*, Vol 3 No 2 Desember 2017
- Mohamad Syarif Sumantri, *Straregi Pembelajaran*,( Jakarta: Grafindo Persada, 2015).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan islam* ( Jakarta: Kalam Mulia.2002), <https://books.google.co.id/books?id=2jRTAAAACAAJ&dq>.
- Rifai, Ahmad,“*Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio*”. *Jurnal Ilmiah Al-Madrasah* Vol 2 No 2 Juni 2018.
- Rusdiah, “*Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an*”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol 2 No 1 tahun 2012
- Rohman, Abdul, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, ( Bandung: Ladang Pustaka
- Royhan Daulay, Muhammad “*Studi Pendekatan Al-Qur'an*”.*Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol 1 No1 Januari 2014.
- Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).

Salim, Peter dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Modern English Perss, 1992).

Setyosari, Punaji “*Metode peneiltian pendidikan dan pengembangan* “ (Jakarta, Prenada media Group:2016).

Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Persepektif Baru Rekontruksi Budaya Abad XXI*, ( Bandung: 2005).

Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka,2001).

Team Amma, *Metode Amma Kiat Mudah & Cepat Baca Al-Qur'an*, ( Jakarta: Yayasan Amma, 2002).

Observasi, di SMP Al-Islamiyah Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Tanggal 5 juni 2022, Pukul 12.15 WIB.

Poerdarminto WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987).

Watingsih, Sri “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Bengking, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten*”, Jurnal ( Surakarta: IAIN Surakarta, 2016).

Wakka Ahmad, “*Petunjuk AL-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran*”, Jurnal education and learning , Vol. 1 No 1, Januari 2020

## Lampiran I

**DAFTAR OBSERVASI**

1. Mengobservasi Lokasi Penelitian yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang.
2. Mengobservasi bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang .
3. Mengobservasi apa saja kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al- Islamiyah Bagas Nagodang.

## Lampiran II

### DAFTAR WAWANCARA

- A. Pedoman wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiah Bagas Nagodang.
1. Apa saja upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiah Bagas Nagodang ?
  2. Apakah Bapak/Ibu mengekstrakulikulerkan siswa yang belum pandai membaca Al-Qur'an?
  3. Apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu terhadap siswa yang belum pandai membaca Al-Qur'an ketika proses pembelajaran berlangsung?
  4. Apakah Bapak/Ibu menyamakan metode cara mengajar Al-Qur'an siswa mulai dari kelas VII sampai Kelas IX?
  5. Apa saja langkah-langkah Bapak/Ibu dalam melaksanakan metode pembelajaran Al-Qur'an di kelas ?
  6. Setelah melakukan metode pembelajaran Al-Qur'an, apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an?
  7. Selain melakukan evaluasi kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di kelas, apakah masih ada lagi Bapak/Ibu lakukan diluar dari kelas?
  8. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu jumpai dalam diri siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an ini?
  9. Bagaimana dengan keinganan siswa Bapak/Ibu, apakah siswa rajin mengulangi-ulangi bacaan Al-Qur'annya di rumah ?
  10. Apakah orang tua siswa/I di rumah ikut serta membantu Bapak/Ibu dalam mengasah kemampuan anak agar pandai membaca Al-Qur'an?

- B. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiah Bagas Nagodang.
1. Bagaimana dengan kondisi siswa/I di sekolah ini pak, apakah siswa/I di Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini hampir keseluruhan tidak pandai membaca Al-Qur'an?
  2. Bagaimana aktivitas guru pendidikan agama Islam Ibu dalam melatih dan mendidik siswa agar giat belajar membaca Al-Qur'an?
  3. Bagaimana dengan kondisi sarana prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiah Bagas Nagodang ini Bapak dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, apakah memadai?

## HASIL OBSERVASI

TENTANG UPAYA GURU PENDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA (SMP) AL-ISLAMIYAH BAGAS NAGODANG KECAMATAN  
SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN.

No.	Item Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengobservasi Lokasi Penelitian yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.	Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al- Islamiyah Bagas Nagodang berada di desa sipirok godang Kecamatan Sipirok. Jarak lokasi dengan jalan lintas kurang lebih 3 meter. Lokasi tersebut dekat dengan alun-alun sipirok. Berjarak kurang lebih 2 KM.
2.	Mengobservasi bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran membaca Al-Quran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.	Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu dengan berbagai macam cara agar siswa tersebut bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya.
3.	Mengobservasi apa saja kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran membaca Al-Quran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.	Kendala yang sering dijumpai guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran yaitu dimana siswa kurang semangat dan antusias dalam belajar Al-Qur'an sehingga guru merasa kewalahan untuk membimbing siswa tersebut.

Lampiran IV

**HASIL WAWANCARA**

C. Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan guru tahfidz di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

No.	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Apa saja upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.	Riska Siregar	Upaya yang telah saya lakukan yaitu harus memiliki tekad yang kuat agar senantiasa selalu semangat mengajari anak-anak bisa belajar Al-Qur'an.
		Rahyuni Siregar	Guru-guru yang di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang ini menginginkan seluruh tamatan siswa dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang ini bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya.
		Khoirunnisa Siregar	Kita selalu berupaya dengan guru-guru PAI khususnya terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang ini.
2.	Apakah Bapak/Ibu mengekstrakulikulerkan siswa yang belum pandai membaca Al-Qur'an?	Idam Huri	Untuk siswa yang belajar Al-Qur'an wajib diekstrakulikulerkan dan juga kepala sekolah setuju kalau anak-anak yang belajar Al-Qur'an diekstrakulierkan.



		Rahyuni Siregar	Kita sangat setuju kalau siswa yang belajar Al-Quran diekstrakurirkan agar siswa lebih mudah dan cepat pandai membaca Al-Quran.
3.	Apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu terhadap siswa yang belum pandai membaca Al-Quran selama proses pembelajaran berlangsung?	Khorunnisa Siregar	Kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu membuat kelompok, setelah itu melakukan Tor Sebaya dalam tiap-tiap kelompok.
		Idam Huri	Selalu kita pantau bagaimana guru Memberikan

			pembelajaran kepada siswa yang ada di sekolah ini. Dalam pembelajaran Al-Qur'an bagus sekali diadakannya pembagian kelompok dan masing-masing kelompok berdiskusi dan belajar bersama, dll.
4.	Apakah Bapak/Ibu menyamakan metode cara mengajar Al-Quran siswa mulai dari kelas VII sampai Kelas IX?	Riska Siregar	iya kita menyamakan metode yaitu metode Tor Sebaya, Ceramah dan Juga <i>Halaqoh</i> .
		Rahyuni Siregar	iya akan tetapi metode yang sering saya lakukan terhadap siswa yaitu metode Ceramah. Dengan tujuan memotivasi mereka supaya lebih giat dan rajin membaca Al-Qur'an
6.	Apa saja langkah-langkah Bapak/Ibu dalam melaksanakan metode pembelajaran Al-Quran di kelas?	Riksa Siregar	Langkah yg <i>pertama</i> itu yaitu membentuk kelompok dan memilih ketua perkelompok, <i>kedua</i> melakukan Ceramah Motivasi, <i>Ketiga</i> melakukan Tor Sebaya sesama kawan kelompoknya.

		Khorunnisa Siregar	Metode yang sama dengan Ibu Riska karena kita hanya mengikuti apa yang telah dibuat oleh ibu tersebut.
6.	Setelah melakukan metode pembelajaran Al-Qur'an, apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an?	Riska Siregar	Iya tentu kita evaluasi
		Idam Huri	Tentu, karena untuk mengetahui kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.
		Rahyuni Siregar	Iya tentu, selain untuk mengetahui kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Kita juga tau kekurangan kita saat mengajar membaca Al-Qur'an.
7.	Selain melakukan evaluasi kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di kelas, apakah masih ada lagi Bapak/Ibu lakukan diluar dari kelas?	Rahyuni Siregar	Ada,yaitu meng ekstrakulikulerkan siswa yang belum mahir membaca Al- Qur'an.
		Khoirunnisa Siregar	Ada, yaitu membuat daftar bacaan Al-Qur'an di rumah.
8.	Apa saja kendala yang Bapak?Ibu jumpai dalam diri siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an ini?	Riska Siregar	Siswa kurang bersemangat, malas dan bahkan banyak memberikan alasan yang kurang jelas.

		Rahyuni Siregar	Kalau kendala itu banyak salah satunya itu ialah kurang minat siswa, kurangnya dorongan dari orang tua.
9.	Bagaimana dengan keinginan siswa Bapak/Ibu, apakah siswa rajin mengulangi-ulangi bacaan Al-Qur'annya di rumah ?	Idam Huri	Sebagian orang saja.
		Rahyuni Siregar	Rajin tapi tidak semua, salah satunya siswa yang mahir membaca Al-Qur'an.
		Riska Siregar	Tergantung Orangnya
10.	Apakah orang tua siswa/I di rumah ikut serta membantu Bapak/Ibu dalam mengasah kemampuan anak agar pandai membaca Al-Qur'an?	Rahyuni Siregar	Kita hanya menduga bahwa sebagian orang tua ikut serta membantu dalam mengasah kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.
		Idam Huri	Masih dikatakan belum sepenuhnya ikut andil untuk membimbing anaknya bisa membaca Al-Qur'an.
		Khorunnisa Siregar	Sebenarnya kita sudah melibatkan orang tua siswa untuk membantu guru-guru dalam menjalankan program ini. Dengan adanya program daftar bacaan di rumah yang di tanda tangani orang tua. Hanya saja masih ada sebagian orang tua yang masih kurang perhatiannya terhadap anak, hanya menandatangani tetspi

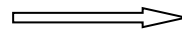
			tidak mengawasi atau bahkan membimbing dan mengarahkan anaknya agar membaca Al-Qur'an..
--	--	--	---

A. Hasil wawancara dengan kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah  
 Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

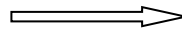
Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
<p>Bagaimana dengan kondisi siswa/I di sekolah ini Pak, di sekolah ini hampir keseluruhan apakah siswa/I tidak pandai membaca Al-Qur'an?</p>		<p>Tidak, hanya beberapa siswa saja yang tidak mahir membaca Al-Qur'an.</p>
<p>Bagaimana aktivitas guru pendidikan agama Islam Bapak dalam melatih dan mendidik siswa agar giat belajar membaca Al-Qur'an?</p>		<p>Setelah melakukan dengan berbagai metode yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu setiap siswa mendapat giliran membaca Al-Qur'an pada saat apel pagi dan membuat daftar bacaan Al-Qur'an di rumah, inilah yang menjadi penyemangat bagi siswa membaca Al-Qur'an yang saya jumpai selama ini.</p>
<p>Bagaiman dengan kondisi sarana prasarana di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang ini Pak dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, apakah memadai?</p>	Ahmad Faisal	<p>Berkaitan dengan sarana prasarana belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang, masih belum memadai, yaitu lemari dan Al-Qur'an di kelas.</p>

Lampiran V

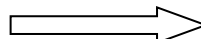
**HASIL DOKUMENTASI**



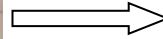
Observasi dengan guru-guru Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang



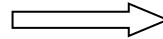
Peneliti wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang



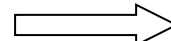
Peneliti wawancara dengan guru akidah akhlak Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiyah Bagas Nagodang



Peneliti wawancara dengan guru Fiqih Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiah Bagas



Guru tahfiz sedang menjelaskan tentang tajwid dan hukum bacaan dalam membaca Al-Qur'an kepada siswa



Peneliti dengan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islamiah Bagas Nagodang sedang membaca Al-Qur'an.